

**PENGAJARAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN
NON-FORMAL
(Studi Pemikiran dan Metode Pengajaran Agama Islam
Nik Abdul Aziz Nik Mat di Malaysia)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**ABDUL HADI BIN ABDUL SATAR
NIM : 201620290211031**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2019**

**PENGAJARAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN
NON FORMAL**

**(Studi Pemikiran dan Metode Pengajaran Agama Islam Nik
Abdul Aziz Nik Mat di Malaysia)**

Diajukan oleh :

**ABDUL HADI BIN ABDUL SATAR
201620290211031**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Selasa/ 08 Januari 2019**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Moh. Nurhakim, Ph.D

Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Akhsanul In'am, Ph.D

Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDUL HADI BIN ABDUL SATAR

201620290211031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 08 Januari 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Moh. Nurhakim, Ph.D
Sekretaris	:	Dr. Khozin
Penguji I	:	Prof. Dr. Tobroni
Penguji II	:	Dr. Abdul Haris

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ABDUL HADI BIN ABDUL SATAR**

NIM : **201620290211031**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGAJARAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL (Studi Pemikiran dan Metode Pengajaran Agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat di Malaysia)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Januari 2019
Yang menyatakan,

ABDUL HADI BIN ABDUL SATAR

Abstrak:

Nik Abdul Aziz Nik Mat selain seorang ulama sekaligus umara cerdas, pandai dan jujur. Tahun 2009 namanya tercatat sebagai salah satu orang paling berpengaruh di dunia tercatat dalam buku *The 500 Most Influential Muslims*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, materi, dan metode pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat. Metode penelitian kualitatif naratif yaitu peneliti memulai dengan melakukan studi pengalaman yang diekspresikan dalam cerita disampaikan oleh individu yang mengetahui tentang Nik Abdul Aziz Nik Mat. Konsep pengajaran agama Islam yang sederhana, inovatif, dan konsisten dalam mendidik. Materi yang diajar beragam antara lain: tentang ketuhanan, ibadah, akhlak, akal dan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Metode: *Mutual Education*, bercerita, dan tanya jawab. Nik Abdul Aziz Nik Mat adalah seorang tokoh pendidik dan pemimpin negeri Kelantan Malaysia yang selalu berpegangan teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap gerak dan kebijakannya.

Kata Kunci: Nik Abdul Aziz Nik Mat, Konsep, Materi, Metode dan Pengajaran Agama Islam

Abstract:

Nik Abdul Aziz Nik Mat besides being clever *ulama* (scholar) and *Umara*, smart and truthful. In 2009 his name was recorded as one of the most influential people in the world and listed in the book '*The 500 Most influential Muslims*'. This study aims to describe the concepts, material and Islamic teaching methods of Nik Abdul Aziz Nik Mat. Narrative qualitative research methods are studies that begin with conducting experience studies which is described in the stories that delivered by individual who know about Nik Abdul Aziz Nik Mat. The Islamic teaching concept is modest, innovative and consistent. The material taught varied among others: divinity, worship, morals, reason, science and skills. Method: mutual education, storytelling and question-answer. Nik Abdul Aziz Nik Mat is an educator and leader of state Kelantan Malaysia who has always clung to the Qur'an and as-Sunnah in each moves and policies.

Keywords: Nik Abdul Aziz Nik Mat, Concept, Material, Methods and Islamic Teaching

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	5
METODE PENELITIAN	11
HASIL PENELITIAN	13
SIMPULAN	20
SARAN	21
DAFTAR PUSTAKA	22

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayat serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penyusunan tesis dengan judul **“Pengajaran Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Non-Formal (Studi Pemikiran dan Metode Pengajaran Agama Islam Nik Abdul Aziz Mat Di Malaysia)”** Sholawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi umat Islam.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri, jika satu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan tesis merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis menyadari, banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Kalaupun akhirnya tesis ini dapat terselesaikan, tentunya bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda dan Bunda yang dikasihi lagi disanjung, terima kasih atas do’a, nasehat dan dukungan serta segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran. Kalianlah pahlawan dalam hidupku.
2. Kepada isteri tercinta, terima kasih banyak yang tidak terhingga lagi bermakna atas sokongan dan dokongan yang terus menerus dan berpanjangan sehingga memotivasikan untuk segera menyelesaikan tesis ini, juga kepada dua anakanda jelita, terima kasih hadir bersama menghiburkan dunia ini.
3. Bapak Direktur Program Pascasarjana UMM, Bapak Akhsanul In’am, Ph.D, kepada beliau penulis sangat berterima kasih.
4. Bapak Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam dan sekaligus sebagai pembimbing utama, Bapak Moh. Nurhakim, PhD, kepada beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih, karena dengan kesabaran beliau terus mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr Khozin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing pendamping yang penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan sumbangsih pemikiran dalam penulisan jurnal ini.
6. Seluruh dosen di Pascasarjana UMM yang telah mengarahkan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester 1 sampai selesainya tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
7. Saudara-saudari dan teman seperjuangan PPs. UMM yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan tesis ini hingga dapat terselesaikan.

Kepada mereka semua, penulis ucapkan “*jazakumullah khairan kathiran*”. Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan oleh Allah balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada-Nyalah kita berserah diri dan memohon ampunan. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan tesis yang sederhana ini dapat memberikan inspirasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 8 Januari 2019

Penulis,

Abdul Hadi Bin Abdul Satar

PENDAHULUAN

Islam sejak awal muncul telah memperlihatkan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia. Ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra'* yang mengandung pesan tentang perintah memberdayakan potensi akal yang dimiliki manusia, dan itu merupakan inti pendidikan dalam Islam.

Pendidikan Islam ialah konsep pendidikan yang diarahkan untuk menjadi umat yang *rabbani* dengan bimbingan Allah SWT. Dalam pendidikan Islam dapat melahirkan dan mencetak pribadi yang bertanggung jawab terhadap perilakunya, dalam berkeluarga dan hidup bermasyarakat untuk meraih sebuah kebahagiaan yang dijanjikan oleh Allah baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah SAW telah mengenalkan konsep pendidikan seumur hidup, belajar dan mencari ilmu sepanjang hayat tanpa membedakan laki-laki dengan wanita.

Islam menghendaki pendidikan sebagai satu proses berlatih akal, dan juga jasmani, rohani, kemasyarakatan (*ijtima'iah*) dan manusia (*akhlaqiah*). Hal ini termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk melahirkan insan yang paripurna.

Fenomena tersebut telah berlangsung sejak zaman Rasulullah SAW hingga masa pemikiran orang-orang Islam bersentuhan dengan peradaban serta budaya-budaya di luar Islam (Nata, 2004). Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemikiran Islam adalah masuknya filsafat Yunani. Hal tersebut juga tidak lepas dampaknya terhadap pendidikan.

Untuk senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan maka pendidikan di masa yang lampau harus menjadi cerminan bagi pendidikan masa depan. Cara-cara ini dipakai agar senantiasa mendapatkan formulasi yang tepat dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi di era globalisasi. Pemikiran pendidikan Islam dan filsafat pendidikan mempunyai kewajiban dalam merespon segala bentuk perkembangan dan perubahan. Karena keduanya merupakan dampak dari ideologi Islam yang telah dijelaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta dampak baru bermunculan dalam Islam (pendidikan) sendiri, perlu dibentuk sebuah konsep pendidikan Islam yang baik, bisa menyesuaikan terhadap sebuah perubahan dan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan bahkan menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu diketahui bahwa pendidikan ideal dan efektif yang harus dicita-citakan oleh semua insan adalah pendidikan yang dapat mencetak insan bertaqwa kepada Allah SWT, dapat memfungsikan pikiran logisnya dengan baik, menjadi insan yang dapat berhubungan atau sebagai makhluk sosial yang diterima di lingkungannya serta bertanggungjawab terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dari makna di atas juga dapat digambarkan bahwa pendidikan Islam yang baik yaitu membina potensi *intelektual question*

(IQ), *spiritual question* (SQ) dan *emosional question* (EQ) secara baik dan benar. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim. Kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran-ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an orang-orang yang berkepribadian muslim disebut dengan "*mutaqqun*". Pembentukan manusia yang bertaqwa adalah tujuan dari pendidikan Islam (Proyek Pembinaan Pengajaran Tinggi Agama IAIN Jakarta, 1981-1982).

Harus diakui bahwa pentingnya studi pemikiran pendidikan Islam pada hari ini bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi lebih merupakan pondasi keimanan dan kesalehan. Jika dilihat pada era yang penuh dengan kemajuan dan moderen ini, pendidikan Islam semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Ahmadi, Pendidikan Islam merupakan pendidikan non-formal yang masuk dalam semua pendidikan terselenggara dengan sadar, sengaja, dan tertib di luar dari kegiatan yang ada di lembaga pendidikan formal, namun tetap bernafaskan Islam dalam setiap pelaksanaannya (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991).

Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai pendidikan Islam. Pendidikan Islam sulit dicapai kalau bukan dengan pengajaran Islam. Sedangkan pengajaran Islam tidak ada artinya kalau tidak dapat mencapai tujuan pendidikan Islam.

Proses pengajaran adalah sebuah bentuk proses sajian bahan pelajaran yang dibuat untuk orang dengan harapan serta tujuan agar dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan (Ramayulis, 2001). Dengan kata lain, pengajaran agama Islam adalah kegiatan mempelajari agama Islam, supaya orang mempunyai pengetahuan tentang ajaran Islam untuk diyakini dan diamalkan sehingga ia menjadi seorang muslim yang sejati.

Untuk mencapai sebuah tujuan pengajaran yang diinginkan, selain dari materi yang tepat, metode menempati posisi yang sangat penting. Metode adalah komponen yang berfungsi menentukan pencapaian, keberhasilan tujuan pengajaran. Tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi dan metode yang tepat, maka komponen-komponen lain tidak akan memiliki makna dalam proses untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu setiap pengajar harus menguasai dengan sebaik mungkin.

Metode adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa agar siswa bisa menerima dan faham terhadap pelajaran dengan cara yang sederhana, mudah, namun tetap efektif dan efisien (Zakiah, 1996). Pemilihan metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri, para pengajar harus pandai memilih dan menggunakan teknik yang akan dipakai. Seperti yang diungkapkan Sunanto pada kutipan

Maunah (2009) bahwa sesungguhnya metode atau teknik mengajar adalah “seni” yang di dalam hal ini adalah “seni mengajar”.

Dengan demikian, bisanya menjumpai seorang pendidik yang berpengetahuan luas dan baik dalam mengajar. Namun, karena pendidik itu tidak bisa mencari metode yang sesuai bahan dan tujuan pengajaran, sehingga menjadi tidak menarik bagi murid untuk belajar bersamanya. Hal ini menjadi penyebab pengajaran dan pendidikan perlu adanya bahasan tentang metode-metode dalam menyampaikan bahan ajar.

Dalam penelitian ini terdapat suatu hal unik yang menjadi kegelisahan peneliti, yaitu diantara banyaknya pengajar yang mengajarkan agama Islam di Malaysia khususnya Kelantan, Haji Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat (seterusnya akan dipakai nama asal Nik Abdul Aziz Nik Mat) tetap menjadi pilihan untuk mengajarkan materi keagamaan baik di masjid pesantrennya atau di tempat umum yang terbuka. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya para murid dan pendengar setia pengajiannya yang tidak hanya berasal dari wilayah-wilayah Malaysia saja, akan tetapi juga berasal dari luar negeri seperti, Kamboja, Singapore dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa pelajar dan masyarakat setempat secara umum serta wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari para murid (santri). Menurut mereka, secara umum hal tersebut kembali pada keluasan ilmu, metode pengajaran dan penguraian yang digunakan olehnya.

Dalam jangka waktu kurang lebih 32 tahun beliau sangat aktif dalam perjuangan untuk Islam terkhusus dalam Negeri Kelantan Malaysia. Seorang tokoh ulama yang berperan serta bertanggungjawab terhadap pencetusan berbagai aspirasi serta pembaharuan dalam kehidupan untuk perbaikan dan perkembangan kejayaan umat Islam. Dakwah dan politik merupakan jalan yang telah dipilih sebagai pendekatan. Tujuannya didalam politik yaitu agar dapat merubah sebuah kebijakan berdasar syariat Islam, serta dalam dakwah beliau mendidik agar umat terarah dalam ruh Islam sebagai agama (Wan Nik, 2005).

Metode atau teknik penyampaian ilmu agama yang digunakan oleh beliau sangat mudah difahami semua golongan dengan menggunakan berbagai cara. menyampaikan materi ilmu kegamaan secara tulisan, lisan, dan perbuatan serta senantiasa mengajak manusia berpikir di luar kotak pemikiran dan berpandangan jauh kedepan. Dengan itu, pendengar dapat menangkap dan memahami materi pelajaran dengan baik dan benar.

Kelebihan dan keunggulan Nik Abdul Aziz Nik Mat diantara pengajar lain, menjadikan sebuah keunikan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena cara Nik Abdul Aziz Nik Mat menjaga tradisi dalam memberikan pengajaran agama

Islam, dan menjadikannya tetap dijaga oleh para pengajar-pengajar yang lain. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai metode pengajaran yang digunakan Nik Abdul Aziz Nik Mat dan yang menjadi fokus penelitian utama adalah dari pemikiran serta tindakannya dalam mengajarkan agama Islam.

Banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang Nik Abdul Aziz Nik Mat, diantaranya ialah (1) Ahmad Darlis, meneliti tentang “*Hakikat Pendidikan Islam Telaah Antara Pendidikan Informal, Formal dan No-Formal*” dengan hasil penelitiannya yaitu; untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam perlu adanya peran strategis pendidikan Islam pada jalur pendidikan in-formal, formal dan no-formal. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Wibowo Saputra dengan judul, “*Penanaman Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non-Formal*” dengan hasil penelitiannya ialah kurikulum pendidikan berciri khas karakter Islami yang dikembangkan di HSG Khairu Ummah, Bantul terdiri dari kompetensi dasar (KD) (terdiri dari mata pelajaran *tahfidzul qur'an* dan bahasa), kompetensi inti (KI) utama (berupa *tsaqofah* Islam dan *mahfudzhat*), serta kompetensi penunjang yaitu berupa pelajaran sains, matematika, geografi dan ekstrakurikuler. Proses penanaman karakter Islami yang diterapkan oleh HSG-SD Khairu Ummah, Bantu adalah menggunakan metode-metode berikut seperti keteladanan (*uswah hasanah*), nasehat (*mau'idhah*), pembiasaan, dan hukuman (*reward and punishment*). (3) penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mursalih mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian: Pendidikan Non Formal sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Anak Jalanan Oleh Yayasan Pesantren Islam Boarding School of Cipete (YPI BSC) Al-Futuwwah, Cipete Utara, Jakarta Selatan. Dengan Hasil Penelitian diantaranya, Yayasan pesantren BSC Al-Futuwwah sudah menerapkan sistem pendidikan non formal yang cukup profesional dan keberhasilan yang lain adalah dapat dilihat bagaimana proses yang dilakukan oleh BSC Al-Futuwwah dalam menjalin kerjasama dengan pihak, baik untuk mendukung pelaksanaan pendidikan ataupun dalam hal penyaluran kerja baik anak didik yang sudah lulus.

Dari penelitian-penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu mendeskripsikan tentang konsep, materi dan metode pengajaran Islam menurut Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini ialah bagaimana pemikiran, materi dan metode pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat. Salah satu alasan peneliti tentang tokoh ini adalah karena beliau mendapatkan penghargaan dari Gerakan Rakyat Anti Korupsi

(Gerak) sebagai gubernur paling bersih di Negara Malaysia pada tahun 2008. Penghargaan diberikan karena beliau dalam kebijakannya menentang perbuatan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di Negeri Kelantan dalam kurun waktu kurang lebih 18 tahun. Pada 2009 namanya tercatat sebagai salah satu dari 500 tokoh yang paling berpengaruh di dunia yang tertulis dalam buku *The 500 Most Influential Muslims*.

KAJIAN PUSTAKA

Pemikiran Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan dengan tujuan membentuk insan yang paripurna, agar dapat berkembang sesuai potensi manusia baik dalam bentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan serta menyuburkan interaksi yang hikmad antara manusia dan Allah SWT, serta manusia dan alamnya (Haidar: 2009).

Dasar daripada pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah, konsep pendidikan Islam juga dibangun dari dua pilar tersebut. Haidar (2009) mendefinisikan bahwa dasar daripada pendidikan Islam yaitu sebuah konsep yang dibuat untuk memberikan gambaran pada ciri satu bentuk baik merupakan sesuatu yang tampak maupun yang tidak tampak. Makhluk sempurna yang disebut sebagai manusia mempunyai peranan sebagai subjek serta objek dikehidupan yang dijalani ini haruslah bijaksana dan paham terhadap konsep dari pendidikan Islam itu sendiri. Dari semua itu perlu adanya metode dalam pembelajaran agar lebih berjalan dengan efektif serta efisien. Tidak lupa pula dengan bantuan sarana dan prasarana yang memadai.

Sesungguhnya dalam pendidikan Islam berhubungan erat dengan maksud Allah menciptakan manusia yaitu sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ard*) serta hamba Allah (*Abdullah*)(Haidar: 2009). Seorang pakar pendidikan Islam berpendapat tentang rincian tujuan di atas yaitu: membentuk akhlak yang baik; mempersiapkan hidup di dunia maupun di akhirat; menghidupkan ruh ilmiah; menyiapkan diri siswa agar menjadi pribadi profesional; dan persiapan dalam berusaha untuk mencari rezeki. Sedangkan menurut al-Syaibany (1975) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan Islam yang utama adalah membentuk pribadi seorang muslim untuk menjadi hamba yang taat, tunduk dan patuh Kepada Allah. Selain itu, tujuan Pendidikan Islam juga berorientasi kepada perwujudan suatu sikap yang selalu menghadirkan Allah sebagai Tuhan yang selalu mengawasi setiap makhluknya. Oleh karena itu, jika ini terwujud, maka akan lahir bibit-bibit

manusia yang beriman dan bertaqwa serta selalu berada di jalan yang benar dengan kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Makhluk yang bernama manusia sesungguhnya dilahirkan dengan membawa potensi alam yang berbeda namun tetap satu dalam bentuknya, yaitu berupa potensi jasmani (*fisik*) serta rohani (*psikis*) (Haidar: 2009). Dalam hal ini, pendidikan mengupayakan potensi pada diri manusia sebagai dasar utama diciptakan manusia sebagai *khalifah filard*. Maka pendidikan harus mengikuti polanya untuk mendidik siswa yaitu (1) pendidikan dalam membentuk akhlak dan moral ; (2) ilmu pengetahuan.

Penelitian ini mendeskripsikan pemikiran seorang Nik Abdul Aziz Nik Mat pada lembaga non-formal di Malaysia berdasarkan pandangan Ismail Yusuf (2015) sebagai berikut :

1. Memulai pengajaran dengan membaca surah al-fatihah, menyampaikan muqaddimah dengan membaca ayat yang terkait dengan pengajaran yang ingin disampaikan sekaligus memotivasi para pendengar.
2. Mengikuti pemikiran masyarakat supaya pengajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah.
3. Melakukan pengajaran tidak menggunakan bahasa yang tinggi melainkan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar itu sendiri.
4. Memberikan pandangan yang tepat, yaitu contoh yang ada dan terjadi di sekeliling masyarakat sekitar.
5. Bijaksana penyebab keberkesanan dalam pengajaran agama Islam, meningkatkan semangat dan rasa cinta dalam harapan surga, mengajarkan rasa takut terhadap ancaman neraka serta meningkatkan rasa khusyuk dalam beribadah kepada Allah.
6. Pengajaran agama Islam bukan hanya sekedar membahas tentang perkara lahir saja tetapi juga menhayati masuk kedalam lubuk hati manusia yaitu bathin.

Pengajaran seharusnya tidak fokus hanya terhadap aspek agama saja, tetapi juga meliputi aspek lainnya yaitu seperti politik, ekonomi dan kebudayaan yang memang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Materi Pengajaran Agama Islam

Menurut Zakiyah Derajat (2012) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menhayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam

sebagai pandangan hidup. Adapun jika dilihat dari segi pembahasannya maka materi pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran Ibadah

Dijelaskan dalam nasehat seorang Luqmanul Hakim, yaitu dalam (QS. Luqman 31:17)

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر -

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).* (Depertemen Agama RI: 2005).

Secara etimologis ibadah adalah pengabdian. Sedangkan terminologis ibadah yaitu pengabdian yang dimaksud oleh agama Islam yaitu berserah diri kepada kehendak Allah dan ketentuan Allah swt. untuk memperoleh *ridha*-Nya (*mardhatillah*) (Ruddin: 2002).

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran Mu'amalah

Pendidikan yang diterapkan oleh Luqman Al-Hakim terhadap anaknya merupakan pelajaran penting yang dapat dipakai dalam kehidupan. Pendidikan Mu'amalah bertujuan untuk membentuk kehidupan sebuah masyarakat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Di Indonesia adanya sebuah sistem yang men-dikotomi-kan antara pendidikan Islam dan pendidikan yang bersifat umum. Pada sekolah umum materi pendidikan agama Islam diatur didalam silabus PAI, hal ini didefinisikan oleh Puskur Balitbang Depdiknas RI, bagian dari rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia/ budi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam, terdiri atas aspek al-quran, keimanan/ Aqidah, akhlak mulia, fiqh ibadah/ muamalah, dan *tarikh* Islam (Nizar: 2008).

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang materi pengajaran yang disampaikan oleh Nik Abdul Aziz Nik Mat ditinjau dari pengajaran ibadah dan pengajaran ahlak.

Metode Pengajaran Agama Islam

Pengajaran membutuhkan metode agar materi ajar dapat sampai secara efektif dan efisien serta berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Berikut ulasan tentang metode dalam pembelajaran.

Ada sembilan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran agama Islam menurut Nur Uhbiyati (1997) antara lain adalah:

1. *Metode Mutual Education*; merupakan metode pengelompokkan atau mendidik secara kelompok, hal ini sebagaimana Nabi mencontohkan dan mempraktekkan dalam shalat berjamaah.
2. *Metode pendidikan dengan cara Instruksional*; metode ini menerapkan agar kita dapat memahami ciri-ciri seorang yang beriman, bagaimana tingkah lakunya.
3. *Metode Bercerita*; menceritakan kejadian- kejadian ataupun sejarah kehidupan manusia dalam masa lalu yang taat serta ingkar kepada apa yang diperintahkan Tuhan, melalui utusan yaitu Rasul SAW yang berada diantara mereka.
4. *Metode Bimbingan dan Penyuluhan*; yaitu manusia diharapkan mampu sabar dari segala bentuk sulitnya hidup dengan Imtaq kepada Tuhan YME.
5. *Metode pemberian, contoh, atau Teladan*; di contohkan-Nya keteladanan yang dilaksanakan oleh Rasul SAW dalam kehidupan bermakna nilai pendidikan terhadap manusia. Seyogyanya peserta didik akan mencontoh pendidik baik maupun yang tidak baik.
6. *Metode Diskusi*; cara ataupun metode ini sangat baik untuk membeikan kemantapan dalam mengerti dan menyikapi sebuah masalah.
7. *Metode Tanya jawab*; merupakan metode yang sangat klasik sebagaimana metode khutbah.
8. *Metode Imstal/Perumpamaan*; digunakan untuk menyampaikan kekuasaan Allah
9. *Metode Targhib dan Tarhib*; merupakan metode yang menjanjikan kenikmatan pada hal kebaikan serta ancaman bagi tindak keburukan, namun berbeda dengan *reward* dan *punishment*.

Jadi, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai metode-metode pengajaran agama Islam yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Pendidikan Islam Non- Formal

Masyarakat adalah sebuah kumpulan dari individu dan kelompok yang disatukan serta terikat dalam satu bangsa, agama, negara dan kebudayaan. Masyarakat disebut juga lembaga pendidikan Islam non-formal yang teratur tetapi tidak terkunci dalam peraturan yang tetap dan juga kuat. Bagi setiap masyarakat mempunyai harapan yang ingin diwujudkan dengan aturan-aturan serta sistem kekuasaan tertentu. Dalam Islam masyarakat tidak dibebaskan dari tanggungjawab sebagai bagian dari masyarakat tersebut. Begitu pula tanggungjawabnya agar melaksanakan tugas-tugas dalam dunia pendidikan.

Dalam PP No. 73 tahun 1991 dijelaskan bahwa pendidikan non-formal juga dikelompokkan dalam pendidikan luar sekolah. Pendidikan yang terlaksana diluar sekolah masuk dalam kategori pendidikan luar sekolah meskipun terlembaga ataupun tidak (Haidir, 2002). Hal ini juga mencakup sekolah dalam lembaga pemerintahan, non-pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat.

Sesungguhnya lembaga pendidikan Islam non-formal menjadi wadah bagi setiap orang untuk menambah keterampilan terhadap IPTEK dalam pembelajaran seumur hidup. Dengan semakin deras nya arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya demokratisasi dalam segala bidang atau dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan menjadi pemicu bermuculan paradigma pendidikan masyarakat. Ini menjadi hal yang anomali dalam pendidikan, jadi pendidikan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat yang luas bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, dan tetap mengelola kebutuhan – kebutuhan lembaga pendidikan Islam masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam.

Berpijak pada tanggung jawab masyarakat diatas, lahirlah lembaga pendidikan Islam yang dapat dikelompokkan dalam jenis pendidikan non-formal adalah :

- a. Masjid, mushalla, langgar, surau dan lain-lain
- b. Madrasah Diniyah yang tidak mengikuti ketentuan resmi
- c. Majelis ta'lim, taman pendidikan al-qur'an (TPQ) dan lain-lain
- d. Kursus - kursus ke-Islaman.
- e. Badan pembinaan rohani.
- f. Badan-badan konsultasi keagamaan.
- g. Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an (Ramayulis: 2008)

Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal

1. Masjid

Dalam catatan sejarah umat Islam, masjid menjadi madrasah pertama yang digunakan umat Islam untuk menuntut ilmu agama. Masjid menjadi sentral berkumpul masyarakat untuk bermusyawarah dengan kalangan kaum muslim, dimulai masalah agama, politik, dan kebudayaan. Oleh karena itu, masjid menjadi tempat orang muslim untuk bermusyawarah dan mendiskusikan tentang agama dan social kemasyarakatan (Ali Al-Jumbulati:1994).

Kuntowijoyo (1994) mengatakan bahwa masjid difungsikan juga menjadi media dakwah potensial umat Islam, masjid dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi pribadi mandiri, aspek sosial, ekonomi dari tingkat bawah. Masjid merupakan suatu lembaga pendidikan non-formal yang tradisional menggunakan sistem, materi ajar yang awalnya masih seputar belajar ilmu dasar seperti huruf hijaiyah, membaca al-qur'an, disamping juga ilmu-ilmu dalam Islams yang lain, antara lain yaitu keimanan, akhlak dan ibadah (Samsul Nizar, 2008).

2. Majelis Ta'lim

Apabila dilihat dari struktur organisasinya, mejelis ta'lim dikategorikan sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, salah satu lembaga pendidikan non formal, yang selalu membina akhlak serta menambah ilmu pengetahuan serta kemampuan para pesertanya, agar bisa memberantas segala bentuk kebodohan pada umat Islam dan meraih hidup bahagia dunia maupun akhirat.

Ditinjau dari segi tujuannya bahwa majelis ta'lim merupakan lembaga atau sebuah sarana dakwah Islamiyah yang teratur serta disiplin sehingga dapat mengatur dan aktivitas-aktivitasnya. Di dalam majelis ta'lim adanya perkembangan sebuah prinsip demokrasi yang berdasar musyawarah yang mufakat agar lancarnya pelaksanaan ta'lim yang sesuai dengan aturan dari pesertanya (Hasbullah, 1996).

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang masih eksis sampai saat ini. Sehingga eksistensinya mendapatkan pengakuan yang tertulis dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Bab VI pasal 26 ayat 4 yang secara eksplisit menyebutkan majelis ta'lim sebagai bagian dari pendidikan non-formal. Dengan keterangan tersebut membuktikan bahwa majelis ta'lim sebagai salah satu bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Majelis ta'lim berfungsi untuk terus menjadi solusi kepada msayarakat agar bertambah keilmuannya yang belum sempat atau belum pernah diperoleh mereka dalam pendidikan formal, terkhusus dalam Pendidikan keagamaan.

Majelis ta'lim menjadi wadah pembinaan umat memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) tempat para pendakwah untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan pada jamaah. (2) menjadi tempat para jamaah untuk berdiskusi/ *sharing* tentang keagamaan; (3) tempat menjalin silaturahmi; dan 4) tempat mengetahui informasi keagamaan serta gotong royong di kalangan jamaahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif naratif*. Kualitatif naratif adalah kemampuan untuk memahami identitas seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (*narasi*) yang didengarkan dalam aktivitasnya sehari-hari. Clandinin & Connelly (2000) menjelaskan pendekatan naratif adalah sebagai metode, yang dimulai dengan melakukan studi pengalaman yang diekspresikan dalam cerita yang disampaikan oleh individu.

Jika dihubungkan pada fokus penelitian, peneliti memulai dengan mencari, menggali dan mengumpulkan berbagai data yang berhubungan dengan bukti sejarah yang tercatat seorang Nik Abdul Aziz Nik Mat dimulai sejak kecil sampai usia lanjut. Diteruskan dengan memahami makna yang terkandung pada data yang diperoleh sebagai materi tentang pemikiran Nik Abdul Aziz Nik Mat didalam tatanan kehidupan sosial serta berbagai pendidikan, dan yang tidak kalah penting lagi yaitu mendapatkan sumber-sumber yang membuat beliau Nik Abdul Aziz Nik Mat terinspirasi untuk melakukan banyak terobosan dalam bidang agama dan pendidikan Islam di zamannya.

Lokasi penelitian ini berlangsung tepatnya di Rumah Nik Abdul Aziz Nik Mat, Galeri, Institut Pemikiran dan Maahad Darul Anwar yang beralamat di Kampung Pulau Melaka, Sering, 16150, Kota Bharu, Kelantan Darul Naim.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu: (1) *sumber data primer* dalam penelitian ini adalah orang yang banyak tahu tentang Nik Abdul Aziz Nik Mat, seperti Nik Omar Bin Nik Aziz yang merupakan kepala Maahad Darul Anwar. Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa masyarakat sekitar Pulau Melaka dan masyarakat Negeri Kelantan yang sedikit banyak mengenal Nik Abdul Aziz Nik Mat; dan (2) *sumber data skunder* yang gunakan adalah buku-buku yang ditulis Nik Abdul Aziz Nik Mat sendiri seperti; Muhammad Bukan Nasionalis, Tazkirah Persiapan Menghadapi Maut Siri 5, Tazkirah Sirah Nabawiyah Siri-3 Peringkat Dakwah Nabi, Tafsir Al-Furqan, buku yang ditulis penulis lain tentang Tuan Guru seperti; Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat. Perkembangan dan Pembangunan Sosio-Politik

Kelantan 1955-1995, Kelantan Harapan Cabaran dan Misi Mampukah Ulama Mentadbir, Kerajaan Tanpa Restu, Skripsi Ahmad Mawardi Abdullah, Jurusan Jinayah Siyasah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pemikiran Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat, bahan-bahan literature, artikel-artikel, dan beberapa hasil wawancara yang berkaitan dengan konsep Studi Pemikiran Dan Metode Pengajaran Agama Islam Tuan Guru Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat terkait dakwah, kepemimpinan, atau jasa beliau di Negeri Kelantan secara khususnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku literatur dan video yang direkam serta di upload ke *youtube* sebagai referensi tentang pemikiran, kepemimpinan baik tentang teori, tugas dan fungsi atau hal-hal lain yang terkait

Teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut : (1) *Dokumentasi* yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan konsep, materi, dan metode pengajaran Nik Abdul Aziz Nik Mat misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan; (2) *Wawancara* dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam dan mengamati jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden. Adapun yang menjadi objek yang diwawancarai adalah salah satu anak dari Nik Abdul Aziz Nik Mat dan rakyat Negeri Kelantan; dan (3) *Observasi* dalam penelitian ini diarahkan kepada kesan pemikiran dan metode pengajaran agama Islam beliau mengenai hasil dari pembinaan pengajaran agama Islam di Negeri Kelantan yang telah beliau laksanakan khususnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian berbentuk penelitian kualitatif. Data empiris yang didapatkan peneliti adalah data kualitatif maka yang dipakai adalah analisis data kualitatif karena bentuknya adalah kata-kata, bukan angka-angka yang tidak bisa disusun dalam sebuah kategori-kategori/ struktur klarifikasi. Sebuah data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dengan berbagai cara diantaranya adalah (observasi, wawancara, dokumentasi rekaman suara atau video). Analisis kualitatif digunakan dengan kata-kata yang tersusun dalam teks yang dijabarkan secara luas.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa, dalam kegiatan menganalisis ada tiga alur yang akan bersamaan terjadi, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan suatu kesimpulan. *Reduksi data*, *penyajian data* dan *penarikan kesimpulan* kegiatan yang terjadi secara bersamaan berinteraksi pada sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data, sejajar dengan membangun pengetahuan umum disebut juga “analisis”(Silalahi, 2009:339)

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Selesai

dari tahapan tersebut maka hasil dari analisis data dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berikut teknik analisis data yang peneliti gunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah satu kesatuan dengan analisis. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan fokus perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang masih kasar dari catatan yang ditulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini terjadi secara terus menerus sesudah penelitian lapangan sehingga hasil kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi dan laporan akhir sudah lengkap tersusun.

2. Trianggulasi

Untuk mengecek keabsahan data maka bisa menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan absahnya sebuah data yang dapat memanfaatkan suatu yang lain untuk perbandingan hasil wawancara pada objek penelitian. (moelong, 2004:330)

Banyak manfaat dari triangulasi data pada penelitian kualitatif selain dapat mengecek keabsahan data, menyelidiki validitas tafsiran juga dapat memperkaya data, triangulasi juga bisa digunakan dengan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:330) bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumen. Sehingga triangulasi bersifat reflektif.

3. Menarik Kesimpulan

Diakhir kegiatan analisis adalah menarik sebuah kesimpulan serta verifikasi. Disaat pengumpulan data dilakukan peneliti, penganalisis kualitatif mulai mencari benda, membuat catatan keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Diawal mungkin kesimpulan belumlah jelas namun akan naik menjadi lebih terperinci setelah itu.

Jadi kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu sebelum, saat, dan sesudah mendapatkan data pada subjek dan objek penelitian tentang Nik Abdul Aziz Nik Mat, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, sehingga terhindar dari kekurangan dan kesalahan.

HASIL PENELITIAN

Kajian ini adalah membahas tentang pengajaran agama Islam pada lembaga pendidikan non-formal oleh Nik Abdul Aziz Nik Mat yang meliputi antara lain:

1. Asas-asas pemikiran Nik Abdul Aziz Nik Mat
2. Materi pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat
3. Metode pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat

Selanjutnya dijabarkan secara menyeluruh tentang bagaimana proses yang dilakukan Nik Abdul Aziz Nik Mat konsep, materi dan metode yang digunakan beliau agar tujuan dari pengajarannya tersebut bisa mudah diikuti, difahami serta dihayati untuk bisa bermanfaat dan sebagai bekal kehidupan di dunia maupun akhirat.

Asas-Asas Pemikiran Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Konsep pengajaran merupakan hal yang paling penting dalam menyampaikan ilmu agama Islam kepada seseorang atau kelompok. Ada beberapa konsep pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat yang diterapkan (observasi & wawancara Nik Omar, 2018) serta juga pengalaman dari peneliti sebagai santri Nik Abdul Aziz yang menimba ilmu di pondok pesantren beliau Madrasah Ma'had Darul Anwar Tahun 2004 – 2009.

1. Dalam wawancara dengan Nik Omar peneliti menanyakan, bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh Nik Abdul Aziz dalam pengajaran agama Islam? Nik Omar menjelaskan tahapan-tahapan diantaranya yaitu: Memulai pengajaran dengan muqaddimah dilanjutkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu, berdo'a serta memberi motivasi kepada para siswa, jama'ah/ pendengar. Contoh; Nik Abdul Aziz mengucapkan salam kepada para jama'ah dan tidak lupa mengucap syukur kehadiran Allah SWT sebagai makhluk ciptaan-Nya serta bershalawat kepada Rasulullah SAW berharap syafaat sebagai umat dan pengikutnya hingga hari akhir nanti. Sebelum mengajarkan materi lebih dalam, Nik Abdul Aziz Nik Mat membaca surah Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi ajar pada saat itu, seperti ketika mengajarkan tentang ketaatan kepada Allah, Rasul dan pemimpin, beliau membaca QS. Al-Maidah ayat 49. Tidaklah lupa beliau berdo'a dan juga mendo'akan untuk para jama'ah, adapun do'a yang khasnya disetiap pengajaran agama Islam yaitu: "*allahumma allimna ma jahilna wazkkirna ma nasina*", Al-Qur'an Surah Thaha: 25-28, Memotivasi kepada para jama'ah untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah serta semangat dalam menuntut ilmu. Penjelasan dari Nik Omar di atas juga selaras dengan bukti video-video/ record yang diupload oleh sebagian orang dalam youtube.
2. Peneliti menanyakan tempat atau lokasi pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz? Nik Omar menjelaskan bahwa dalam pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz lebih

banyak mengajar di lembaga non formal atau lebih kepada masyarakat luas. Contoh; Nik Abdul Aziz Nik Mat selain juga sebagai seorang guru di sekolah atau pondok pesantren Darul Anwar yang digagas olehnya, beliau juga sering mengajar di masjid, stadium sepak bola, studio radio, media televisi, serta di jalan ibu kota Negeri Kelantan. Cara pengajaran agama Islam yang dilakukan membuat beliau berbeda dibandingkan dengan para pengajar-pengajar agama Islam di Malaysia khususnya Negeri Kelantan. Dari inisiatif yang diambil dalam pengajaran mempunyai tujuan yang mulai bahwa ilmu agama Islam harus menyentuh dan bisa dipelajari dengan mudah oleh masyarakat.

3. Peneliti bertanya objek dan sasaran pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz? Dari keterangan yang diperoleh dengan melakukan wawancara Nik Omar selaku anak dari Nik Abdul Aziz Nik Mat, bahwa beliau mengajar masyarakat dari berbagai kalangan dan tidak membedakan latar belakang suku, ras dan agama. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya seorang laki-laki Cina bernama Ann Wan Seng yang beragama non-muslim, mempunyai keinginan menjadi muslim sehingga akhirnya menjadi muallaf serta menulis tentang Nik Abdul Aziz Nik Mat dengan judul buku “Jumaat Bersama Tok Guru (saya telah mengikuti kuliah Tok Guru sejak lebih 20 tahun”.
4. Dari beberapa video yang jadi referensi peneliti bahwa dalam pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz menggunakan bahasa yang sederhana sebagai bentuk usaha untuk memudahkan para jama'ah dalam memahami apa yang disampaikan Nik Abdul Aziz Nik Mat untuk mengajarkan agama Islam, karena apabila beliau mengajarkan ilmu agama Islam dengan bahasa yang tinggi maka tidak sedikit jamaah akan bosan bahkan tidak faham dengan apa yang disampaikan karena latar belakang keilmuannya yang berbeda. Jadi Nik Abdul Aziz Nik Mat menyederhanakan Bahasa yang beliau pakai agar masyarakat bisa mudah memahami sehingga tujuan-tujuan dalam pengajaran agama Islam tercapai dan bisa bermanfaat dalam kehidupan masyarakat banyak.
5. Dari pengalaman peneliti selama jadi santri Nik Abdul Aziz, setiap pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz tidak hanya mengajarkan teks-teks agama tetapi kontekstual, selalu memberikan pandangan yang tepat atau contoh kejadian serta fenomena masyarakat sekitar. Contoh; mengambil barang atau apapun yang bukan hak miliknya itu hukumnya haram serta akan mendapatkan dampak buruk terhadap apa yang telah dilakukannya. Seperti pejabat mengambil uang negara yang bukan haknya akan tertekan ketenangan dirinya sehingga terlihat ketakutan, dan apabila diketahui

perbuatannya itu, dia akan menerima akibatnya (dihukum) atau dipenjara sesuai Undang-undang negara tersebut.

6. Dalam keterangan yang disampaikan Nik Omar selaku anaknya ketika peneliti menanyakan bagaimana masyarakat kebanyakan bisa menerima dengan baik pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz? Terlihat dari banyak jamaah beliau! Beliau Nik Abdul Aziz dalam pengajaran agama Islam selalu bersikap bijaksana, yaitu tidak memaksakan kehendak dirinya untuk orang lain. Akan tetapi beliau juga memikirkan kehendak orang lain dalam belajar. Hal tersebut terbukti sebagai seorang pengajar yang memiliki ilmu yang cukup banyak tentang agama, beliau hadir ketengah-tengah masyarakat agar mereka mudah dalam mengakses pelajaran agama Islam. Dengan contoh sederhana beliau pergi ke jalan-jalan dan masyarakat mulai berkumpul serta mendengarkan beliau menyampaikan pelajaran agama Islam. Dan juga melakukan diskusi tanya, beliau menjawab permasalahan atau hal yang ditanyakan oleh masyarakat yang pada saat itu menjadi jama'ah beliau dalam pengajaran agama Islam.
7. Peneliti menanyakan kepada Nik Omar, meliputi apa saja pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz? Nik Omar memberikan keterangan bahwa isi pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz bukan dalam hanya perkara agama saja, tetapi lebih daripada itu pengajaran agama Islam meliputi banyak hal yang saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya adalah permasalahan yang harus dikuasai umat Islam agar lebih komprehensif dalam memajukan peradaban agama Islam khususnya di tanah Malaysia. Islam tidak hanya mengajarkan bab-bab yang berhubungan dengan agama saja tetapi banyak hal. Contoh dalam permasalahan politik atau pentingnya seorang pemangku kebijakan, beliau langsung turun untuk perjuangan politik dan menjadi seorang Gubernur Kelantan. Adapun tujuan beliau mengikuti politik agar apa yang diperjuangkan dan dibuat kebijakan berlandaskan syariat agama Islam, jadi Islam akan menyentuh sendir-sendiri kehidupan masyarakat luas. Begitupula dalam permasalahan ekonomi, beliau tidak memanfaatkan kekuasaannya untuk membesarkan sekolah atau pondok pesantren yang dia pimpin. Akan tetapi, beliau melatih para santrinya untuk lebih mandiri dalam ekonomi. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kedai (atau tempat berjualan berbagai macam makanan dan lain sebagainya) yang dikelola oleh para pengajar-pengajar dan santri.
8. Dalam menutup pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat selalu mengingatkan tentang kematian yang akan tiba kepada setiap makhluk yang

bernyawa, maka perintahnya untuk selalu bersiap diri dengan terus melakukan kebaikan yang diperintah oleh Allah serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Sehingga kelak di akhirat membawa bekal untuk memasukkan dirinya ke dalam surga.

Dari konsep yang diterapkan dalam pengajaran agama Islam oleh Nik Abdul Aziz bisa dianalisis bahwa Nik Abdul Aziz adalah seorang tokoh ulama yang pandai dan umara yang cerdas sekaligus bersih dari sifat-sifat korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), sehingga beliau bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat hingga setelah wafatpun masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa beliau dan juga didirikannya Institut Pemikiran Tok Guru di Negeri Kelantan Malaysia.

Materi Pengajaran Agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat

Materi pengajian beliau dalam perkuliahan atau ceramah yang umum dilaksanakan di tempat no- formal adalah sebagai berikut:

a. Materi Pengajaran tentang Ketuhanan

Hasil wawancara dengan murid pengajian Nik Abdul Aziz bernama Azman, bahwa aspek ketuhanan seringkali menjadi fokus utama yang disampaikan oleh Nik Abdul Aziz dalam mendidik masyarakat. Antara perkara yang ditekankan adalah pendidikan ke-Tuhan-an yang bersifat ke-tauhid-an meng-esa-kan Allah dengan cara sering beribadah secara istiqamah, menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan menyadarkan masyarakat pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah dan juga manusia. Hal ini pernah disampaikan dalam ceramahnya, di Masjid Pesantren Pulau Melaka tentang pentingnya kehidupan men-tauhid-kan Allah.

b. Materi Pengajaran tentang Ibadah

Materi yang diajarkan oleh Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat sejalan dengan apa yang ada pada Alquran dan Hadits seperti ibadah solat, puasa, zakat maupun haji yang sering disampaikan dalam pengajian rutin harian dan mingguan beliau. Dalam al-quran anjuran untuk beribadah terdapat dalam surat al-fatihah dalam ayat ke lima yakni *iyiyaka na'budu wa Iyyaka nasta'ii*n. Syarat dari *iyiyaka na'budu* adalah harus ikhlas dan harus sesuai seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Menurutnya seorang muslim harus sadar bahwa setiap perbuatannya dihubungkan kepada Allah SWT agar mendapatkan ridho dari-Nya baik di dunia maupun akhirat.

Maksudnya ibadah yang dilakukan oleh orang Islam adalah berhubungan dengan tingkat spiritual dan material yang telah ditentukan oleh Allah SWT (Nik Abdul Aziz, 1995).

Menurut Tuan Guru Nik Aziz bahwa beribadah tidak boleh sembarangan harus sesuai dengan tuntutan (nabi dan rasul) yang telah di pilih oleh Allah karena menurutnya ibadah yang baik sebaiknya harus dicontohkan oleh nabi dan tidak boleh dibuat-buat sendiri.

c. Materi Pengajaran tentang Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan Nik Abdul Aziz, bahwa aspek pendidikan akhlak yang secara tidak langsung yang diajarkan oleh beliau kepada masyarakat adalah mencontohkan dan menerapkan akhlak nabi disetiap aspek kehidupan sehari-hari seperti kesederhanaan, kejujuran, amanah, menghormati antara kaum yang berbeda agama, amat penyabar, adil, pemberani belas kasih, tidak pernah berbuat asusila, dan dermawan. Hal ini ditunjukkan dalam kehidupan beliau selama menjadi Gubernur di Negeri Kelantan yang mengambil separuh hasil gajinya dan sebahagiannya lagi disumbangkan kepada masyarakat Kelantan (Hamad & Dinsman, 2000). Beliau tinggal di rumah yang sangat sederhana dan berpenampilan sederhana. Akhlak-akhlak seperti ini yang seringkali menjadi contoh tauladan bagi masyarakat Kelantan agar mengikuti akhlak seperti beliau.

d. Materi tentang Akal dan Pengetahuan

Ceramah yang sering disampaikan oleh Nik Abdul Aziz selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan agama Islam, karena beliau merupakan pakar dalam bidang tersebut. Ceramah-ceramah beliau dikemas semenarik mungkin sehingga mendapat perhatian dari masyarakat dan murid-muridnya, selain itu materi ceramah yang disampaikan sangat mendidik akal pikiran para pendengar yang memunculkan rasa penasaran keingintahuan yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan (Sulaiman, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid beliau yang telah menjadi senator negara, bahwa materi-materi yang disampaikan oleh beliau tidak hanya semata-mata ilmu agama, akan tetapi kadangkala mengaitkan agama dengan ilmu pengetahuan lain seperti teknologi sebagaimana dalam materi ceramahnya yang berjudul harmonisasi teknologi dan agama yang membuat para pendengarnya memahami bahwa agama Islam itu selaras dengan perkembangan teknologi sekarang ini.

e. Materi tentang Keterampilan

Pribadi yang ideal menurut Nik Abdul Aziz Nik Mat adalah pribadi yang mampu mencontoh Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah menjadi sebuah pemikiran bagi beliau dalam mendidik masyarakat dan murid-murid di Negeri Kelantan agar menjadi sosok

yang memiliki keterampilan dalam berbagai bidang seperti bidang agama, ekonomi, dan politik. Sebagaimana yang pernah disampaikan dalam kuliah beliau bahwa proses membentuk calon pemimpin dan pegawai kerajaan yang terampil harus dipadukan dengan amalan ke-Islaman karena keterampilan dan keimanan akan mampu menciptakan generasi yang berkualitas di aspek keduniaan dan aspek akhirat, dimana calon generasi harus didik pada sekolah berstandarkan ke-Islaman (Buletin UPKNK, 1994).

Metode Pengajaran Agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat

Metode yang digunakan Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat sebagai peserta didik di lembaga pendidikan non-formal sebagai berikut:

a. Metode *Mutual Education*

Metode atau cara yang sering digunakan oleh Nik Abdul Aziz dalam mengajarkan ilmu agama Islam pada murid dan masyarakat di Kelantan, salah satunya adalah metode mutual education dimana Nik Abdul Aziz sebagai ulama' yang mendidik dan memberikan contoh atau praktik secara berjamaah, bagaimana cara solat yang sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad SAW. Hal ini pernah dijumpai ketika pengajian di lapangan pesantren dan pengajian secara umum.

b. Metode Bercerita

Cara penyampaian yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz dalam mengajarkan agama Islam adalah metode bercerita dimana beliau selalu menyampaikan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW sebagai insan teladan sepanjang zaman yang harus dicontoh dan diikuti dalam berbagai aspek kehidupan, sebagaimana dalam buku yang ditulis oleh beliau yang menceritakan kisah, sikap nabi dalam perang azab, *khaibar*, *hunain*, ataupun berada pada perjanjian *hudaibiyyah* yang mampu membangkitkan motivasi bagi para pelajar dan pembaca bukunya (Abdul Aziz, 2008).

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan alternatif lain yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz dalam menyampaikan ajaran Islam baik di jalan, stadium maupun lapangan terbuka. Sebagaimana keseharian beliau yang menjadi pengajar, yang mengajarkan berbagai macam materi keagamaan seperti ke-Tauhid-an, akhlak, dan muamalah di masjid. Kebiasaan beliau setelah menjelaskan materi yang disampaikan kemudian membuka sesi tanya jawab untuk para murid agar pemahamannya tidak melenceng dari Al-Quran dan Hadits.

Selain itu, beliau juga menulis sebuah buku yang berjudul : Soal Jawab Isu-Isu Mencabar Dalam Islam dimana buku tersebut membahas seputar isu-isu yang krusial yang berkaitan dengan ajaran Islam dan dalam buku tersebut beliau menjawab berdasarkan pemikirannya, hal ini secara tidak langsung beliau mengajarkan dan menjawab pertanyaan seputar isu tentang Islam kepada pembaca (Abdul Aziz, 2009).

SIMPULAN

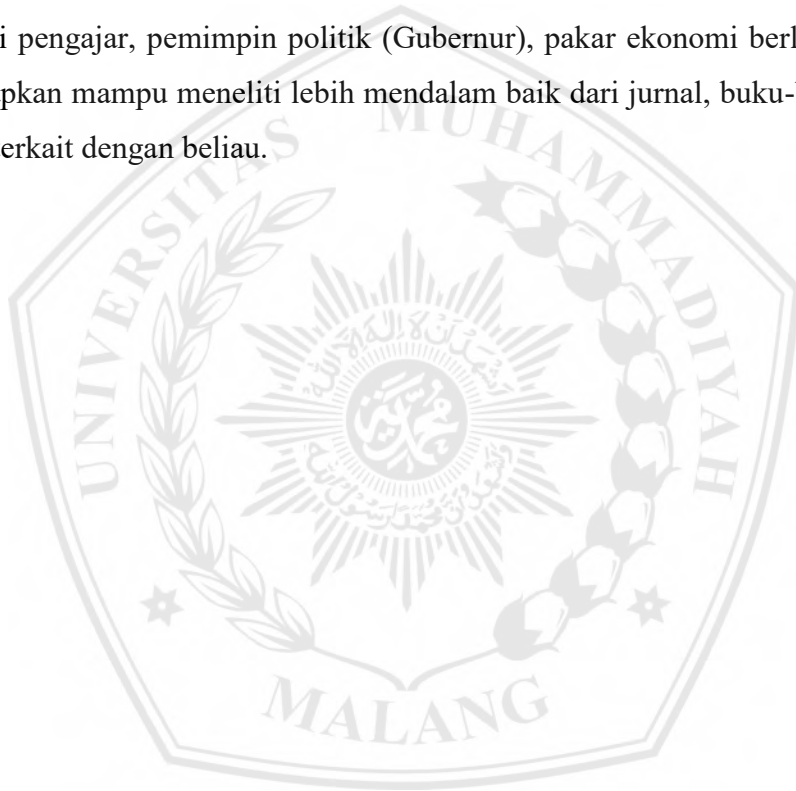
Berdasar tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari informasi serta menghasilkan informasi tersebut, mengumpulkan data-data, dan menemukan permasalahan, maka hasil penelitian tentang pengajaran agama Islam di lembaga pendidikan non-formal, studi, konsep, materi, dan metode pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz Nik Mat di Malaysia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pengajaran agama Islam yang diterapkan oleh Haji Nik Abdul Aziz, yakni sebagai berikut: Memulai dengan salam dilanjutkan muqaddimah serta membaca surah Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan juga tidak lupa berdo'a serta memberi motivasi agar para jama'ahnya bersemangat dalam menuntut ilmu. Tidak hanya mengajar pada sekolah formal tetapi pada Pendidikan non-formal dan juga diluar ruangan (*outdoor*). Jama'ah beliau dari berbagai kalangan, suku, ras dan agama. Sederhana dalam membahaskan ilmu yang disampaikan agar mudah difahami oleh para jamaahnya. Selalu memberikan pandangan atau contoh materi yang disampaikannya dengan kejadian masyarakat sekitar. Bijaksana dalam penyampain, tidak memaksakan kehendak agar bisa difahami materi yang disampaikannya. Mengajar tidak hanya persoalan agama tetapi beliau juga mengajarkan tentang politik, ekonomi, social dan lain-lain. Diakhir pengajarannya beliau selalu mengajak mengingat kematian agar senantiasa meningkatkan amal kebaikan dan ibadah untuk bekal di akhirat nanti.
2. Materi pengajaran agama Islam Nik Abdul Aziz dalam perkuliahan atau ceramah umum ditempat non-formal adalah materi pengajaran tentang ketuhanan, ibadah, akhlak, akal dan ilmu pengetahuan serta keterampilan.
3. Metode yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat sebagai peserta didik di lembaga pendidikan non-formal yaitu menggunakan metode mutual education, metode bercerita, metode diskusi dan metode tanya jawab.

SARAN

Dalam hal ini peneliti menyampaikan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar guru-guru agama Malaysia mencontoh konsep, materi dan metode yang digunakan oleh Nik Abdul Aziz untuk menciptakan generasi yang berbasis al-quran dan Hadits.
2. Guru-guru agama Malaysia diharapkan mampu menjadi pribadi yang ikhlas dalam menyampaikan ilmu agama Islam tanpa berharap imbalan yang berlebihan serta menjadi pendidik yang mampu menyucikan jiwa (*Tazkiatun al-Nafsi*).
3. Bagi peneliti dan pembaca yang ingin meneliti tentang pemikiran-pemikiran Nik Abdul Aziz sebagai pengajar, pemimpin politik (Gubernur), pakar ekonomi berlandaskan ajaran Islam diharapkan mampu meneliti lebih mendalam baik dari jurnal, buku-buku dan tokoh-tokoh yang terkait dengan beliau.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A. and Thompson, K, 1990. *Development of An Enzymelinked Immunosorbent Assay (ELISA) for The Detection of Aeromonas salmonicida in fish tissue*. J. Aquat. Anim. Health.
- Awang Hamat, Zainuddin & Dinsman, 2000. *Mengurus Kewangan Negeri Berdana Kecil", dalam Dinsman (ed.), Sepuluh Tahun Membangun Bersama Islam*. Pusat Kajian Strategik Kelantan
- Ad-Duweisy, Muhammad Abdullah, Tanpa tahun. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*.
- Ahmadi, Ibu dan Uhbiyati, Nur, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-abrasyi, Muhammad, 1975. *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa falasifatuha*, Mesir: al-Halabi.
- Al-Jumbulati, Ali, 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anthony Gidden 1984. *Constitution of Society: The Outline of the Theory of Structuration*. Cambridge: Polity Press.
- Binti Maunah, 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras,
- Buletin, 1998. UPKNK, Bil 84,
- _____, 2001. *Metode-metode Pendidikan dalam Islam*.
- Clandinin, D.J. and Connelly, F.M, 2000. *Narrative Inquiry Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco: Jossey-Bass
- Darlis, Ahmad 2017. *Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal*. Jurnal Tarbiyah.
- Daulay, H.P, 2002. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Medan: IAIN Press.
- Daulay, Haidar, Putra, 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Emang, M. Ruddin, 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Cet.1; Makassar: Yayasan Fatiya.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Fairclough, Norman, 1989. *Language and Power*. London: Longman.

- _____, 1992. *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press
- _____, 1995. *"The Language in Social Life Series"*. New York: Longman Publishing.
- Fatchan, Ach, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Fatrawati Kumari Abdul Hakim Rusiah.(2013). *Filsafat hidup Tuan Guru Tasawuf Kota Banjarmasin*, fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, Tashwir Vol.1 No.2.
- HA, Mukti, Ali, 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali.
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hidayati, L.N, 2014. *Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus Tentang Peran Takmir Masjid Nurul Huda Putat, Keyongan, Nogosari, Boyolali 2014)*. Skripsi.
- Ilahi, Fadhl, 2006. Tanpa tahun. *Muhammad SAW: Sang Guru yang Hebat*. Terjemahan oleh Nurul Mukhlisin Asyraf.. Surabaya: Elba.
- Ismail Yusuf, 2015. *Tuan Guru Nik Abdul Aziz Pemikiran Agama Dan Politik*. Sintok: UUM:
- Sulaiman, Jamal Mohd Lokman, 1999. *Bibliografi Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Nik Mat*. Subang Jaya: Sulfa Human Resources & Development
- Kuntowijoyo, 1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lexi J.Moleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul & Mudzakkir, Jusuf, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam: Telaah Atas Komponen Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nik Abdul Aziz, 1995. *Islam: Current Challenges in Parliamentary Democracy*. Kalentan Darulnaim: Maahad ad-Dakwah Wal-Imamah
- _____, 2009. *Soal Jawab Isu-Isu Mencabar Dalam Islam*. Sungai Buloh: Kemilau Publika

- _____. 2008. *Muhammad SAW Insan Teladan Sepanjang Zaman*. Selangor : Anbakri Publika
- Nizar, Samsul, 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Proyek Pembinaan Pengajaran Tinggi Agama, 1981-1982. IAIN Jakarta Direktorat Pembinaan Pengajaran Tinggi Agama Islam, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabiq, Ahmad, 2007. *Waspada Kisah Tak Nyata. Al-Furqon*, VII (1).
- Samsul, Nizar, 2008. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Selden, Raman, 1991. *Panduan Membaca Teori Sastra Masa Kini*. Diterjemahkan oleh Rachmat Djoko Pradopo. Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwaid, Muhammad, 2006. Tanpa tahun. *Mendidik Anak Bersama Nabi Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*. Terjemahan oleh Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah.
- Tim Dirjen Pembinaan PAI, 2001. *Pada Sekolah Umum, Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depatemen Agama RI.
- Turnomo, Rahardjo, 2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uhbiyati, Nur, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 1997. *Pendidikan Islam II*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shukeri dan Azrien , 2016. *Aplikasi Maqasid Syariah Dalam Pentadbiran Kerajaan Kelantan Dari Tahun 1990 hingga 2016*. :Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Islam.
- Wan Nik Wan Yusuf, 2005. *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*, Pustaka Aman Press: Kota Bharu Kelantan.

- Wan Nik Wan Yusuf., 2005. *Legasi Tok Guru Politik dan Dakwah*. Kota Bharu: Pustaka Aman Press
- Wibobo, I.S, 2017. *Penamaan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non-Formal (Studi Kasus di Homeschooling Group Khairu Ummah, Bantul)*. Jurnal At'adib.
- Wina, Sanjaya, 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiah Darajat, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

